

**Efektivitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam
Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik
di MTs Negeri 2 Donggala**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) IAIN Palu*

Oleh :

LILI NOVIA
16.1.02.0040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Efektivitas Penggunaan Metode *Mimicry–Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala**” benar adalah hasil dari penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 02 September 2020 M.
14 Shafar 1441 H.

Penulis

LILI NOVIA
NIM: 16.1.02.0040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian yang berjudul“ **Efektifitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala** “. Oleh mahasiswa atas nama LILI NOVIA NIM. 16.1.02.0040. Mahasiswa Program studi pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji.

Palu, 02 September 2020 M.
14 Shafar 1441 H.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Kamaruddin, M.Ag
NIP.19670717 200003 1 003

Pembimbing II

Titin Fatimah, S.Pd.,M.Pd.I
NIP.19810102 200710 2 007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Lili Novia NIM. 161020040 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Mimircy Memorization* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTS Negeri 2 Donggala” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu pada tanggal 02 November 2020 M. yang bertepatan pada tanggal 16 Rabi’ul Awal 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed	
Penguji I	Dr. H. Jabir, M.Pd.I	
Penguji II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag	
Pembimbing II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab

Dr. H. Jabir, M.Pd.I
NIP.196503221995031002

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19720126 200003 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين. الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله

و صحبه اجمعين امابعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-nyalah, sehingga skripsi dapat di selesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak .oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada :

1. Yang tercinta Ayahanda Bejja Subagya dan Ibu Almiati, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan penyelesaian studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsure pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan pada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan S.Ag.,M.Ag., selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis. Serta turut andil dalam peningkatan mutu pendidikan IAIN Palu, Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I., Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.,M.Pd.I., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak membantu dan atas kebijaksanaan yang telah memberikan peluang seluas-luasnya bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag., Selaku Pembimbing I Ibu Titin Fatimah S.Pd.,M.Pd.I., Selaku Pembimbing II yang telah memberikan

nasehat dan bimbingannya, sehingga penulis dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesabaran hingga selesainya Skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai dapat menyelesaikan studi
7. Bapak Muzakir S.Pd.I , selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Donggala atas segala bantuan penelitian penulis.
8. Bapak Ali Mahwud ,selaku kepala tata usaha MTs Negeri 2 Donggala yang sudah bersedia membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Seluruh civitas akademik IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis, khususnya kepada seluruh rekan-rekan seangkatan yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoa`kan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga.

Palu, 02 September 2020 M.
14 Shafar 1441 H.

Penulis

LILI NOVIA
NIM: 16.1.02.0040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRASLITE ARAB LATIN.....	xii
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Pengertian Efektivitas Penggunaan Metode Mimicry-Memorization.....	14
C. Tinjauan Tentang Metode Mimicry-Memorization	19
D. Tinjauan Kemampuan Berbahasa Arab.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33

C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dan Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Donggala	41
B. Efektivitas Penerapan Metode Mimicry-Memorization di MTs 2 Donggala	52
C. Kendala Dalam Penggunaan Metode Mimicry-Memorization di MTs Negeri 2 Donggala	56
D. Solusi Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Metode Mimicry-Memorization.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru di MTs Negeri 2 Donggala	44
2. Keadaan Tata Usaha MTs Negeri 2 Donggala.....	45
3. Keadaan siswa MTs Negeri 2 Donggala	46
4. Keadaan siswa dalam kelas di MTs Negeri 2 Donggala.....	47
5. Keadaan Sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Donggala.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran II : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IV : Undangan Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran V : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran VI : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
- Lampiran VIII: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX : Kartu Seminar Proposal
- Lampiran X : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Dokumentasi
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (Dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid* , dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (Konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>
رَبَّنَا	Ditulis	<i>Rabbanā</i>
نَجِّنَا	Ditulis	<i>Najjinā</i>
الْحَجُّ	Ditulis	<i>Al-hajju</i>

3. Ta' Marbutah diakhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamatun al-auliya'</i>
--------------------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “t”

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah+Alif</i> جَاهِلِيَّةُ	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i> يَسْعَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Yas'a</i>
<i>Kasrah+ya' mati</i> كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
<i>Dammah+waw mati</i> فُرُودٌ	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah+ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fatha+waw mati</i> قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'ntum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنَشْكُرْتُمْ	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

Kata sandang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman translitrasi ini, kata sandang ditranslitrasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului pertekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullahi*

بِاللَّهِ : *billahi*

Adapun *ta' marbuta* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan *al-Qur'an* atau *Al-qur'an*), kecuali bila ditransliterasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur'an*.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *Alaihi salam*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*

6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

NAMA : LILI NOVIA
NIM : 16.1.02.0040
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE
MIMICRY-MEMORIZATION DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
ARAB PESERTA DIDIK di MTS NEGERI 2
DONGGALA.

Skripsi ini membahas **Efektivitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala**. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: pertama, Bagaimana Efektifitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala?, Bagaimana Efektifitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala?

Pada penelitian ini diterapkan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, kemudian pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bagaimana Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala : Metode *mimicry-memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa yang menyangkut tentang mufradat, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam dalam mempelajari bahasa Arab. Bagaimana Efektifitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala: Efektivitas penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai dengan baik. Karena dengan menggunakan metode *mimicry-memorization* peserta didik memiliki kemampuan menghafal sangat cepat.

Implikasi Penelitian, Pentingnya Metode *Mimicry-Memorization* di MTs Negeri 2 Donggala untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Arab, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar, yang bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja di rancang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran formal maupun non formal. Bersendikan pandangan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pengalihan budaya (*cultural transmission*) dari satu angkatan ke angkatan yang lain dan pengembangan manusia (*human development*) maka selain memperhatikan manusia sebagai objek dan subjek, pendidikan juga perlu memperhatikan masukan-masukan eksternal (*eksternal input*) yang sangat luas cakupannya, antara lain yang selama ini disebut kebudayaan.¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam buku Sosiologi Pendidikan Islam pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Adicipta Karya Nusa, 2002),1.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006),1

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 tentang Sisdiknas. Di dalam UU ini disebutkan bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam di samping bahasa-bahasa lainnya. Hal ini karena sumber ajaran Islam sebagian berbahasa Arab , yang harus dipahami dan dimengerti oleh setiap umat muslim. Sebagaimana Allah menegaskan melalui firmanNya dalam (QS.Yusuf ayat [12]:2):

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

‘Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur`an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya` .⁵

³Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 18

⁴Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan (Direktorat Jendral Departemen Agama RI, 2006), 13.

⁵Lajnah Pentasih mushaf al-Qur`an Departemen Agama RI, *al-Qur`an disertai Terjemahannya dan transliterasi* (semarang aneka ilmu, 2002), 447.

Sebagai bahasa Arab menempati posisi khusus di antara bahasa-bahasa yang lainnya sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sekaligus sebagai bahasa resmi dalam hubungan internasional.

Manusia dianjurkan untuk memahami bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur`an sekaligus petunjuk kebenaran dan pemersatu umat. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan sarana komunikasi (أداة الإتصال) yang utama dalam menyampaikan informasi, gagasan, ide, perasaan, pikiran dan sebagainya. Dengan demikian, keterampilan berbahasa juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Proses kemajuan berbahasa atau mempelajari bahasa bagi orang Indonesia sangat tergantung pada dua faktor. Pertama, tingginya perbedaan dan persamaan antara bahasa mereka dan bahasa Arab yang sedang di pelajarnya. Kedua, seberapa jauh peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses mempelajari bahasa Arab.⁶

Sebagaimana diketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (مهارة اللغة). Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang

⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (yogyakarta : DIVA Press, 2012), 59.

untuk mengungkapkan informasi, ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dan sebagainya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.⁷

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan dan kemahiran yang harus di kuasai yaitu keterampilan menyimak (الإستماع), berbicara(الكلام), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة). Keterampilan bahasa ini memiliki peranan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan terampil berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan persaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan.

Bila di lihat dari kemajuan zaman sekarang ini kemampuan dan keterampilan berbahasa adalah suatu tuntunan yang sudah harus di miliki oleh setiap masyarakat pengguna bahasa itu sendiri. Mempelajari bahasa asing akan lebih sulit dipahamai dari pada bahasa ibu (bahasa sendiri) karena selain kosakata yang jarang di gunakan, struktur kata dan kalimat pun memerlukan waktu khusus untuk di pelajari.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai berbagai metode. Seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar-mengajar itu terjadi, dan langkah-langkah apakah yang harus di tempuh dalam kegiatan belajar mengajar⁸.

Metode merupakan seperangkat cara yang di gunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didiknya yang berlangsung

⁷ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (bandung : pustaka cendekia utama, 2011), 76.

⁸Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogyakarta : Diva Press, 2012), 155

dalam proses dan mengajar atau proses pembelajaran. Dapat diambil sebuah kesimpulan, yaitu ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai.⁹

Jadi, dengan menguasai metode pembelajaran, seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Apabila guru menguasai metode maka ia dapat memilih metode yang bagus, tepat, dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar, murid, situasi dan kondisi, serta media pembelajaran.¹⁰ Jika hal tersebut terlaksana maka hasil dan tujuan dari pembelajaran pun dapat tercapai dengan sangat bagus.¹¹

Penggunaan sebuah metode pembelajaran yang selama ini dipakai dan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sebuah hal yang asal di pakai. Akan tetapi, dalam penggunaannya, tentu telah melalui tahap, pemilihan, penilaian, dan pemilihan yang ketat. Tentunya dalam memilih metode ini, guru telah melakukan seleksi sehingga hasilnya sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang telah di targetkan sebelumnya¹²

Seorang guru atau pendidik yang memiliki kemampuan yang tinggi terhadap penguasaan bahan pelajaran tanpa dilengkapi metode yang tepat, maka lebih besar kemungkinannya memperoleh kegagalan.

⁹ Ibid, 157

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid, 158

¹² Ibid, 162

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran bahasa Arab. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab maka diperlukan suatu metode yang sesuai. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan solusi pembelajaran yang tepat. pendidik dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode baru yang dipandang sesuai. Metode pembelajaran sangat penting artinya bagi peserta didik untuk mengkonkretkan materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar, murid, situasi dan kondisi, serta media pembelajaran maka hasil dan tujuan dari pembelajaran pun dapat tercapai dengan tepat.

Metode *Mimicry-Memorization* adalah salah satu metode yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan mufradat peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab. Metode ini adalah metode yang sangat cocok digunakan dalam pelajaran bahasa, terlebih lagi bahasa asing.¹³ Ketika seorang anak belajar berbicara, hal pertama yang dilakukan adalah meniru bahasa yang didengar dari ibunya. Kemudian bahasa itu diucap berulang-ulang hingga masuk dalam memorinya. Jadi meniru dan menghafal merupakan hal dasar yang dilakukan anak dalam proses memperoleh bahasanya, begitu pula proses yang terjadi ketika seorang anak belajar bahasa asing.

¹³ Aain Akhilatul'ain, Penerapan Metode Mimicry-Memorization, diakses dari www.repository.iainpurwokerto.ac.id pada tanggal 13 Januari 2020, 10

Apabila kita membahas tentang pembelajaran bahasa Arab, metode *mimicry* dan *memorization* termasuk salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya bahwa untuk menguasai bahasa asing di perlukan pembelajaran tentang bunyi bahasa atau pelafalan kata dan juga penguasaan kosa kata. Untuk dapat melafalkan bahasa dengan baik dan benar, guru dapat mencontohkan pelafalan mufradat dengan baik dan benar, kemudian peserta didik meniru untuk melafalkan mufradat tersebut secara berulang-ulang dengan baik dan benar hingga akhirnya peserta didik menyimpan informasi bahasa tersebut di dalam memorinya untuk kemudian ditimbulkan kembali pada saat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Efektivitas Penggunaan *Mim-Mam Method (Mimicry-Memorization Metode)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di Mts Negeri 2 Donggala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di kemukakan di atas maka yang menjadi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala ?
2. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- a. Untuk Mengetahui Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala.
- b. Untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2 Donggala.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis : penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep bagi pengembangan metode *Mim-Mam* dalam pembelajaran bahasa Arab serta dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap penulis, guru masyarakat dan peserta didik itu sendiri.
- b. Manfaat praktis : di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Donggala dan guru pendidikan bahasa arab dalam menerapkan metode *Mimicry-Memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab yang tepat agar mudah dipahami oleh peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah dalam penafsiran di kalangan pembaca terkait judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 2

Donggala”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun beberapa istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Ehta Setiawan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa :

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), sedangkan efektifitas sama halnya dengan efektif yang berarti keadaan yang berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran, dan kemujaraban dan keberhasilan.¹⁴

“Efektif” ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).¹⁵ Pengertian efektivitas yang penulis maksud adalah suatu keadaan yang mengandung arti tentang terjadinya efek atau pengaruh ataupun hasil yang dikehendaki. Jadi suatu usaha dapat dikatakan efektif manakala mampu memberikan hasil atau pengaruh.

2. Metode *Mimicry-Memorization*

Metode *Mimicry-Memorization* adalah salah satu metode yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan mufradat peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab. Metode ini sangat cocok digunakan dalam pelajaran bahasa, terlebih lagi bahasa asing.

¹⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III ; Jakarta: Balai Pustaka

¹⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), h.226

3. Kemampuan

Kemampuan artinya “ kesanggupan, kecakapan, kekuatan”¹⁶

4. Berbahasa Arab

Bahasa Arab *al-lughah al- arabiyah*, atau secara ringkas adalah salah satu bahasa semitik tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa semitik dan berkerabat dengan bahasa ibrani dan bahasa-bahasa neo- Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur dari pada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa semitik. Ia di tuturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di timur tengah dan afrika utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam karena merupakan bahasa yang di pakai oleh al-Qur`an.¹⁷

6. Peserta Didik

Yang di maksud peserta didik disini sama halnya murid atau peserta didik. Dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa peserta didik adalah “orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹⁸ Sedangkan peserta didik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti“ murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) ;pelajar : SMU”.¹⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan efektifitas penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab di MTs Negeri 2 Donggala adalah proses pencapaian suatu tujuan atau target dengan mengimplementasikan suatu pemakaian metode *mimicry-memorization* (meniru-

¹⁶ Ibid,h. 553.

¹⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), H.77

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional.Kamus Besar Bahasa Indonesia. (cet,II ; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 765

¹⁹ Ibid, h.1077

menghafal), metode meniru-menghafal telah menjadi cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang di harapkan khususnya pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Donggala.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi, maka penulis akan mengemukakan gambaran umum isi skripsi dalam garis-garis besar isi yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : bab ini membahas tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

BAB II Kajian Pustaka : akan dikemukakan tinjauan yang berkenaan dengan Efektivitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini dijadikan acuan atau petunjuk dan sekaligus memberikan arah dalam membahas skripsi ini.

BAB III Metode Penelitian : yang akan di bahas dalam bab ini yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penggunaan sub bab penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian ilmiah dimaksudkan agar penelitian ilmiah tersebut memiliki acuan dasar dalam perkembangan pemikiran-pemikiran serta penganalisaanya. Dalam penelitian ilmiah yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Mimicry-Memorization Metode* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik di Mts Negeri 2 Donggala”

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Model <i>Memorization</i> Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Kelas 1 Marhala 1 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta. Tutik Hermawati	Persamaan terletak pada variabel independen yang diteliti yaitu latar belakang pendidikan peserta didik dan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengadakan observasi, wawancara, angket, dan dokumntasi.	Perbedaan terletak pada variabel dependen yang diteliti yaitu pembelajaran sharaf sedangkan dalam penelitian ini variable dependen adalah kemampuan berbahasa Arab. Lokasi penelitian juga berbeda, tutik hermawati melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Ummah putrid prenggan kotagede Yogyakarta dan penulis melakukan penelitian di Mts Negeri 2 Donggala.

2.	<p>“Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode <i>Mimicry-Memorization</i> (<i>Mim-Mam</i>) Di madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010</p> <p>Muji setiani</p>	<p>Persamaannya terletak pada variabel independen yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode <i>Mimicry-Memorization</i> dan membahas tentang pembelajaran bahasa Arab.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.</p>
----	--	--	---

B. Pengertian Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Mimicry-Memorization*

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik terus belajar dan menciptakan suasana agar terjadi kegiatan belajar. Sedangkan Metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur atau sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan kegiatan pembelajaran di atas, maka metode merupakan jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan Muslich memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik

untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.²⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode *Mimicry-Memorization* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara meniruu dan menghafal. Efektivitas penggunaan metode *Mimicry-Memorization* merupakan salah satu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara meniru (*Mimicry*) dan menghafal (*Memorization*) yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan mufradat peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab.

Metode ini juga seringkali disebut metode *informant-drill method*. Dikatakan seperti itu karena setiap latihan-latihannya dilakukan oleh seorang pengajar dan informan penutur asli atau *native speaker*.²¹ Latihan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti “ latihan yang berdasarkan satu jenis bahan atau suatu untuk mengembangkan kemampuan umum, keterampilan atau sifat tertentu”.²²

²⁰ Jamil Saprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media), 281

²¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Diva Press,2012), 215

²² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet III; Jakarta: Balai Pustaka 1990), 235

1. Fungsi Metode

Adapun fungsi dari metode terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut :²³

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman dalam Ulin Nuha, bahwa yang dimaksud dengan alat motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada pengaruh dari luar. Biasanya ini sangat erat hubungannya dalam penggunaan metode oleh guru yang berbeda atau lebih dari satu guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan metode yang bervariasi, dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Sebagai seorang guru harus mengerti bahwa kemampuan dan daya serap anak atau peserta didik itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, guru perlu menggunakan metode metode yang tepat guna menyikapi fenomena ini.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah inti dari setiap kegiatan pembelajaran. Pedoman ini berfungsi sebagai pemberi arah kegiatan belajar dan mengajar. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran ini, pastilah guru sering kali melakukan dan mengembangkan inovasi dari dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru tersebut adalah mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan. Karena metode adalah

²³Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Diva Press,2012), 160

salah satu alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, wajib bagi guru untuk menggunakan dan mengembangkan metode dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

Metode pembelajaran itu baik, selama metode pembelajaran itu sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Peserta didik yang aktif tidak akan cocok jika diajarkan dengan metode ceramah, karena mereka akan mudah bosan dan jenu. Untuk itu guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengoperasionalkan strategi pembelajaran.

Berikut hal-hal yang harus dijadikan pertimbangan dalam pertimbangan dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran.²⁵

- a. Metode yang akan digunakan sesuai dengan karakter peserta didik, tingkat perkembangan akalnya, serta kondisi sosial yang melingkupi kehidupan mereka.
- b. Guru memperhatikan kaidah umum dalam menyampaikan pelajaran seperti kaidah bertahap dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang jelas ke yang membutuhkan interpretasi, serta dari yang konkret ke yang bersifat abstrak.
- c. Mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- d. Bisa menciptakan situasi peserta didik yang kondusif sepanjang tahapan-tahapan pelajaran, sekiranya bisa mengikut sertakan peserta didik dalam dalam mendapatkan pertanyaan dan menyampaikan jawaban, mengemukakan pikiran

²⁴ Ibid, 161-162

²⁵ Ayutri Agustina, "BAB II KAJIAN PUSTAKA", diakses dari www.repo.iain-tulungagung.ac.id pada tanggal 13 Januari 2020, 15-16

dan pengalaman yang lalu, serta menjauhkan hal-hal yang bisa mengakibatkan peserta didik berpaling dari pelajaran dan mendatangkan kejenuhan.

- e. Membutuhkan konsentrasi dan motivasi peserta didik serta membangkitkan sikap kreatif.
- f. Metode yang di pakai bisa menjadikan pembelajaran seperti permainan yang menyenangkan dan aktivitas yang bermanfaat.
- g. Metode menganut dasar-dasar pembelajaran, seperti pemberian *reward* dan sanksi, latihan, senang dan mampu melakukan sesuatu.

2. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode

Pemilihan suatu metode pembelajaran harus didasari oleh *need assessment* (analisis kebutuhan) dan analisis situasi di kelas dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat saja menggunakan lebih dari satu metode dalam satu kali pertemuan. Penjelasan dibawah ini menunjukkan beberapa prinsip penting pemilihan metode pembelajaran.²⁶

a. Prinsip tujuan dan motivasi belajar

Tujuan pembelajaran merupakan faktor utama penentuan pemilihan metode pembelajaran karena pembelajaran akan bermuara pada tujuan tersebut. Selain tujuan pembelajaran, dibutuhkan motivasi dari peserta didik yang belajar. Motivasi tinggi akan mempengaruhi keseriusan dan keberhasilan dalam belajar. Motivasi ini dapat berasal dari diri peserta didik atau dari luar diri peserta didik seperti guru dan materi pelajaran.

²⁶ Ibid, 16-18

b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Anak adalah pribadi yang unik dan memiliki gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan individual serta tingkat kematangan baik psikologis maupun fisiologis dari peserta didik.

c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis

Sesuai dengan paradigma *student centered*, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pengalaman langsung perlu diberikan kepada peserta didik agar makna dalam pembelajaran dapat dirasakan sendiri oleh peserta didik yang belajar.

d. Prinsip fungsional

Sesuatu dapat dikatakan belajar jika ada makna dan manfaat dari apa yang di pelajari. Oleh karena itu, penting memilih metode pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik kepada makna dan manfaat belajar.

e. Prinsip menggembirakan

Kesan membosankan dan menjenuhkan harus dilepas dari pembelajaran. Pembelajaran harus *disetting* dalam suasana yang menyenangkan, sesuatu yang menggembirakan akan turut menentukan keberhasilan.

C. Tinjauan Tentang Metode *Mimicry-Memorization*

1. Pengertian Metode *Mimicry – Memorization*

Mimicry (yang artinya meniru) dan *Memorization* (yang berarti menghafal). *Memorization* berasal dari kata “memori” yang artinya ingat. Memori merupakan suatu yang abstrak. Ia merujuk pada seperangkat aktivitas, serta keterampilan dan bukan mengacu pada satu benda.²⁷ Dalam bahasa Arab, metode ini di sebut dengan (طريقة السماعية والمحافظة).²⁸ Melihat dari namanya, *Mimicry-Memorization* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada meniru dan mengingat atau menghafal atau proses pengingatan sesuatu dengan kekuatan memori.

Dalam metode penggunaan *Mimicry-Memorization* peserta didik menirukan mufradat maupun kalimat yang disampaikan oleh gurunya. Kegiatan menirukan guru ini dilakukan secara berulang-ulang. pengulangan ini bertujuan agar peserta didik benar-benar mampu mengucapkan mufradat ataupun kalimat dengan baik, fasih dan benar. Selain itu dengan mengulang-ulang pembacaan mufradat oleh guru yang ditirukan oleh peserta didik, ini akan membuat peserta didik, ini akan membuat peserta didik lebih mudah ingat dan hafal terhadap mufradat tanpa mereka sadari.²⁹

Metode *Mimicry-Memorization* sering dikenal juga sebagai informant drill method. Karena latihan-latihannya dilakukan selain oleh seorang pengajar,

²⁷Ulin Nuha ,*Metodologi Super Efektif Bahasa Arab*, 215.

²⁸ Basri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Malang Press, 2012), 63.

²⁹ Ayutri Agustina, “BAB II KAJIAN PUSTAKA”, diakses dari www.repo.iain-tulungagung.ac.id pada tanggal 13 Januari 2020, 18

juga oleh seorang informan penutur asli (*native informant*). Kegiatan dalam metode ini berupa demonstrasi dan latihan/drilling gramatika/struktur kalimat, latihan ucapan dan latihan menggunakan kosakata, dengan mengikuti atau menirukan guru atau informan penutur asli berulang-ulang hingga akhirnya peserta didik hafal.³⁰ Sedangkan nahwu dan tata bahasa diajarkan secara tidak langsung melalui model-model ayat.

Menurut Ulin nuha ciri-ciri dari metode *Mimicry-Memorization* adalah sebagai berikut :³¹

- a. Kegiatan belajar mengajar didemonstrasikan, driil gramatika dan struktur kalimat, ucapan atau pronunciation driil, latihan menggunakan kosa kata dengan cara menirukan guru, dan narrative speaker.
- b. Pada saat driil, native speaker atau native informan bertindak sebagai drill master, yaitu dengan cara mengucap beberapa kalimat, dan peserta didik menirukannya sampai beberapa kali hingga hafal.
- c. Gramatika diajarkan tidak langsung, melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
- d. Pada tingkat lanjutan (*advance*), kegiatan dilakukan dengan cara diskusi atau dramatisasi.
- e. Metode bervariasi karena digunakan rekaman-rekaman dialog dan driil yang di sebut *audiolingualmethod* atau disebut *aural-oral approach*. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ciri-ciri metode ini yaitu latihan mengucapkan

³⁰ Ibid, 19

³¹Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab...*, 216

dan menghafalkan mufradat dengan cara mengikuti guru secara berulang-ulang.

Pada dasarnya metode *Mimicry-Memorization* adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ucapan. Fokus pembelajaran adalah kemampuan menyimak dan berbicara dan menekankan pada aspek menghafal.³² Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang erat, hubungan ini terdapat pada hal-hal berikut:³³

- a. Ujaran biasa dipelajari melalui menyimak dan meniru. Oleh karena itu, model atau contoh yang disimak oleh peserta didik sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.
- b. Kata-kata yang dipelajari oleh peserta didik biasanya ditentukan oleh rangsangan yang ditemuinya dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan dalam pencapaian gagasan.
- c. Ujaran peserta didik mencerminkan pemakaian bahasa di lingkungan rumah. Hal ini terlihat nyata pada ucapan, intonasi, kosakata, penggunaan kata-kata serta pola kalimat yang diucapkan.
- d. Peserta didik yang masih kecil dapat memahami kalimat yang lebih panjang dan rumit dari pada kalimat yang dapat diucapkannya.
- e. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti juga membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.

³² Ayutri Agustina, "BAB II KAJIAN PUSTAKA", diakses dari www.repo.iain-tulungagung.ac.id pada tanggal 13 Januari 2020, 20

³³ Ibid.,

- f. Bunyi suara merupakan suatu faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata seorang peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik akan terbantu apabila peserta didik mendengarkan serta menyimak ujaran-ujaran yang baik dan benar dari guru.
- g. Berbicara dengan bantuan alat peraga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak menyimak.

2. Tujuan Metode *Mimicry-Memorization*

penjelasan mengenai metode *Mimicry-Memorization* yang menggunakan pendekatan lisan, maka tujuan utama metode ini adalah menggunakan bahasa sasaran secara komunikatif. Dalam ini yang di maksud adalah pembelajaran bahasa Arab, dengan proses pembelajaran yang diulang-ulang peserta didik diharap mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis/ dibawah sadar. Seperti yang diyakini dalam teori belajar *behavioristik* bahwa bahasa itu merupakan sebuah kebiasaan. Jadi dengan pengulangan mufradat yang berkali-kali diharapkan akan memperkuat pembiasaan bahasa Arab peserta didik.³⁴

3. Langkah-langkah Metode *Mimicry-Memorization*

Pada dasarnya metode *Mimicry-Memorization* tidak memiliki langkah-langkah yang spesifik. Akan tetapi dilihat dari pengertiannya. Jika kita perhatikan secara seksama akan terdapat langkah-langkah sebagai berikut³⁵

³⁴ Ibid., 21

³⁵ Ibid., 21-22

- a. Apersepsi, guru yang akan mengajarkan materi pelajaran yang baru akan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya agar peserta didik mudah untuk memahami materi yang baru.
- b. Guru membaca atau mengucapkan kosa kata yang akan diajarkan dan struktur kalimat satu per satu yang telah di pilih dengan baik dan benar.
- c. Peserta didik menirukan ucapan gurunya berulang-ulang sampai hafal.
- d. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengecek ingatan peserta didik.
- e. Guru memberikan kesimpulan/penutup dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Mimicry-Memorization*

Adapun dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran *Mimicry-Memorization* ini terdapat faktor- faktor yang menghambat dan memperlancar proses tersebut yang dapat berupa kelebihan dan kelemahanyaitu :³⁶

- a. Kelebihan metode *Mimicry-Memorization*
 1. Metode belajar reproduktif yang sangat mudah dan oleh karenanya sangat efektif bagi peserta didik yang memiliki daya pemahaman yang kurang.
 2. Peserta didik lebih aktif kerana pengucapannya dilakukan secara serentak.
 3. Peserta didik dilatih daya ingatnya, yaitu peserta didik mampu membedakan suara/bunyi dan lafal-lafal dengan baik.
 4. Peserta didik mampu berbicara bahasa Arab sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari .

³⁶ Ibid., 22-23

5. Peserta didik mampu melafalkan mufradat dengan baik.

b. Kekurangan Metode *Mimicry-Memorization*

1. Peserta didik lebih fokus untuk berbicara tanpa mengetahui tulisannya bagaimana.
2. Peserta didik memahami mufradat dengan satu makna.
3. Tidak adanya perkembangan dan peserta didik hanya menguasai apa yang didengar oleh gurunya saja.
4. Metode ini membutuhkan penutur asli, sehingga jika tidak ada penutur asli maka metode ini tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.
5. Peserta didik tidak berkembang karena peserta didik cenderung takut jika pengucapannya salah.³⁷

D. Tinjauan Kemampuan Berbahasa Arab

a. Pengertian bahasa Arab

Secara etimologi, bahasa di artikan sebagai system lambang bunyi, yang arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.³⁸Selain itu, bahasa juga dapat dimaknai dengan ucapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik dan sopan

³⁷Moh. Fikri Zainul Haq, "*Efektifitas Penggunaan Metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization) Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara*", (bandung : program strata I Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), Repository. Upi.edu.

³⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. Ke-10; Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 77

santun.³⁹ sedangkan dalam pengertian terminologi (istilah), bahasa didefinisikan secara berbeda oleh beberapa tokoh. Diantaranya adalah :

Sturtevent mendefinisikan bahasa sebagai system lambang sewenang-wenang, berupa bunyi yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerjasama dan saling berhubungan. Sedangkan menurut keraf, bahasa merupakan alat komunikasi sosial, yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan alat ucap manusia.⁴⁰

Di samping definisi di atas, masih banyak definisi lain yang dikemukakan para tokoh. Harimurti mendefinisikan bahasa sebagai system lambang arbiter yang digunakan masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.⁴¹

Sedang menurut Bloch dan Trager, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang *arbiter* yang dipergunakan kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi.⁴²

Dari uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bahasa adalah lambang bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia, sebagai alat komunikasi bagi komunitas tertentu, contohnya masyarakat Arab melahirkan bahasa Arab, dan lain sebagainya. Dengan demikian yang dimaksud dengan bahasa Arab dalam penelitian ini adalah, lambang bukti yang dihasilkan oleh ucapan masyarakat Arab, sebagai alat berkomunikasi dan menyampaikan pesan (lisan dan tulisan), termasuk bahasa Arab yang dipakai dalam literatur, buku, kitab, dan berbagai media ilmiah lainnya.

³⁹ Ibid., 77

⁴⁰ UPI, *Linguistik Sastra Jurnalistik*, "Sosiolinguistik : Masyarakat Bahasa 1", www.anaksastra.blogspot.com, dalam google.com, (22 oktober2009), jam 07:40:00 WIB, 1

⁴¹ Harimurti kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta : Gramedia, 1982), Cet.Ke-1,17

⁴² Ernard Bloch and Trager, "*Outline Of Linguistic Analysis*" Dalam Henry Guntur Tarigan, *Psikolinguistik*, (Bandung : Angkasa, 1984), cet. Ke-1, 66-67

Penambahan kata depan “ber” dalam kata bahasa Arab pada skripsi ini (menjadi berbahasa) menunjukkan bahwa yang menjadi titik tekan dalam penelitian ini adalah orang (bukan bahasanya). Yakni orang yang menggunakan bahasa Arab (berbahasa Arab).⁴³ Sehingga dalam penelitian ini tidak akan memberikan ulasan secara spesifik tentang karakteristik bahasa Arab, serta hal-hal yang melingkupinya.

b. Sejarah perkembangan bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa semitik yang muncul dari daerah semit (sekarang termasuk wilayah Arab Saudi). Bahasa Arab semitik merupakan bahasa Arab terbesar (mayoritas) dari sekian banyak rumpun dalam bahasa Arab.

Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa yang lain di dunia islam, termasuk bahasa Indonesia. Semasa abad pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, khususnya dalam bidang sains, matematika dan filsafat. Hal ini menjadikan bahasa Arab banyak diasimilasi menjadi bahasa masyarakat Eropa.⁴⁴

Dalam perjalanan sejarahnya, bahasa Arab dipelajari oleh orang islam hanya dalam rangka tujuan praktis yaitu ibadah. Bahasa Arab tidak diposisikan sebagai media untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban masyarakat muslim. Sehingga mayoritas umat islam tidak lagi mempelajari

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia, 78

⁴⁴ Ibnu Aziz, “Definisi Bahasa Arab”, www.ibnuaziz83.blogspot.com, dalam google.com, was posted on Friday, (21 November 2008)

bahasa Arab, ketika tujuan pragmatisnya (membaca al-Qur`an dan menjalankan ibadah) telah tercapai.⁴⁵

c. Fungsi bahasa Indonesia

Secara umum, bahasa memiliki beberapa fungsi. Diantaranya sebagai identitas bangsa atau Negara.⁴⁶ Bagi suatu bangsa, bahasa merupakan salah satu ciri atau tanda yang membedakan dengan bangsa lain. Disatu sisi, bahasa dapat menjadi salah satu faktor kebanggaan serta perekat semangat nasionalisme suatu bangsa. Sedangkan disisi yang lain, bahasa tidak bersifat permanen, akan tetapi luwes dan selalu berubah, seiring dengan perkembangan zaman. Bahkan tidak menutup kemungkinan, bahasa suatu komunitas, bangsa atau Negara tertentu akan mengalami kesirnaan.⁴⁷

Para ahli bahasa menegaskan, bahwa bahasa sebagai alat komunikasi hanya dimiliki oleh manusia.⁴⁸ Bahasa dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat, serta dipakai oleh komunitasnya sebagai alat komunikasi. kelangsungan hidup sebuah bahasa sangat dipengaruhi oleh budaya dan dinamika yang terjadi serta dialami penuturnya.⁴⁹

Disamping beberapa fungsi diatas, bagi masyarakat muslim Indonesia bahasa Arab juga berfungsi sebagai alat untuk melakukan proses pengkajian dan

⁴⁵ Mansur, "Al-`Arabiyah", dalam jurnal pendidikan bahasa Arab jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1 No1 (2004), 71-72

⁴⁶Fakultas Ilmu Bahasa UGM, "Bahasa dan Dinamika Masyarakat"www.antropologi.fib.ugm.ac.id,dalam google.com, (Rabu, 29 oktober 2009), jam 20.15 WIB

⁴⁷ibid

⁴⁸ UPI, Linguistik Sastra Jurnalistik," Sosiolinguistik : Hubungan Bahasa Dengan Budaya", 2

⁴⁹Ibid.,

pendalaman terhadap nilai-nilai agama islam.⁵⁰ Sebagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya, bahwa sumber utama nilai-nilai agama islam adalah al-Qur`an, sedangkan al-Qur`an diturunkan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk dapat mempelajari nilai-nilai agama islam secara baik dan benar, maka diperlukan kemampuan berbahasa Arab secara baik dan memadai.

d. Indikator Kemampuan Berbahasa Arab

Seseorang dikatakan mampu untuk berbahasa Arab dengan baik adalah ketika ia memiliki empat keterampilan berbahasa, yakni:⁵¹

1). Kemampuan Membaca (القراءة)

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Seseorang belum dikatakan memiliki kemampuan berbahasa Arab secara baik, jika belum mampu membaca naskah atau tulisan dalam bahasa Arab. Dilihat dari tingkat kemampuan membacanya, ada tiga golongan pembaca bahasa Arab, yakni : pembaca literal, pembaca kritis dan pembaca kreatif.⁵²

Dalam konteks membaca bahasa Arab, terdapat beberapa jenis membaca. Diantaranya adalah membaca keras, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca rekreatif, dan membaca analisis.⁵³ Membaca keras merupakan jenis membaca yang dilakukan dengan suara jelas dan dapat dimengerti orang lain.

⁵⁰ Abdul Munir Sape, "Belajar Bahasa-Arab keharusan" <http://dorokabuju.blogspot.com/2009/06/belajar-bahasa-arab-keharusan.html>, dalam yahoo.com.,1

⁵¹ Nurhadi, Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literature Yang Efisien, (bandung : sinar baru algesindo, 2005), 57-61

⁵² Panitia PPL 1 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI & Mata Pelajaran Bahasa Arab SMA, MA, SMALB, Dan MAK", Yogyakarta, 2008), 750

⁵³ A. Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2004),126

Membaca dalam hati bertujuan memperoleh pengertian, baik pokok maupun rinciannya. Membaca cepat bertujuan untuk menggalakan peserta didik agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaannya. Membaca rekreatif bertujuan untuk memberikan latihan kepada peserta didik untuk membina minat dan kecintaan membaca. Sedangkan membaca analitis bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan atau literature yang tertulis (berbentuk tulisan).⁵⁴

2). Kemampuan Menulis (الكتابة)

Kemampuan menulis peserta didik dalam bahasa Arab dapat dilihat dalam beberapa hal. Di antaranya adalah : a) dapat menulis kata, frasa dan kalimat dengan ejaan, serta tanda baca yang tepat. b) mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, tanda baca, dan struktur yang tepat. c) mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan, secara tertulis yang mencerminkan kecakapan menulis dengan tepat.⁵⁵

3). Kemampuan Mendengarkan (الإستماع)

Kemampuan mendengarkan bahasa Arab dapat dilihat dalam beberapa aspek. Di antaranya adalah: a) mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan

⁵⁴ M.Syaiful, *Metode Makna Gandul (Tarjamah Tradisional) di pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Dalam Membantu Santri Memahami Kitab Kuning*, 19

⁵⁵ Team PPL 1 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “*Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI & Mata Pelajaran Bahasa Arab SMA,MA,SMALB, Dan MAK*”, 767

membedakan secara tepat. b) memperoleh informasi umum atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.⁵⁶

4). Kemampuan Berbicara (الكلام)

Kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab dapat dilihat dalam beberapa bentuk. Di antaranya adalah : a) mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana. b) melakukan dialog sederhana dengan lancar dan benar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat. c) menyampaikan pendapat dan perasaan secara lisan dengan lancar sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan komunikasi dengan santun dan tepat.⁵⁷

Menurut Fahmi, yang harus diprioritaskan dari empat aspek kemahiran berbahasa Arab adalah aspek yang pertama yaitu membaca. Jika penguasaan kata pada aspek ini telah memadai, maka mudahlah kita untuk menguasai aspek-aspek yang lainnya.⁵⁸ Sedangkan menurut H.G Tarigan ;”kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kualitas mufradat yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula keterampilan berbahasanya”.⁵⁹

⁵⁶ Ibid., 767

⁵⁷ Ibid., 767

⁵⁸ Radhliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihla Group, 2005), 33

⁵⁹ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (2005), 467

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, yaitu dengan pendekatan yang bersifat *survey* lapangan, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu sesuatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data , dan dengan cara melihat langsung keadaan lapangan serta mengadakan wawancara kepada peserta didik di MTs Negeri 2 Donggala. Sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “ lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif “. ⁶⁰

Menurut Bogdan dan Taylor di dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi Pengetahuan Kualitatif* yaitu “ penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. ⁶¹

Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara

⁶⁰ Suharsimi arikunto , *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suara Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 209

⁶¹Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 3

analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari haikat proses tersebut.⁶²

Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung pada lokasi penelitian, guna mendapatkan data-data terkait dengan efektifitas penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di MTs Negeri 2 Donggala , sehingga data-data yang di peroleh akan dideskripskn dan digambarkan dengan menggunakan pendekatan yang dalam penelitian ini bersifat deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Donggala. Dipilihnya tempat tersebut selain kerana merupakan salah satu sekolah yang perkembangan dan pengelolaanya cukup baik di kecamatan dampelas. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini merupakan salah satu program unggulan yang di terapkan di sekolah tersebut, sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di MTs Negeri 2 Donggala.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S. Margono mengungkapkan bahwa kehadiran peneliti di lokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain

⁶² Nana Sudjana, metode statistik (bandung : tarsito 1989), h. 203.

sebagai alat utama mengumpul data hal ini di maksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁶³

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala MTs Negeri 2 Donggala serta guru-guru yang berkompeten yang akan menjadi sasaran *interview* terhadap pokok masalah sesuai dengan data yang di perlukan.

D. Data dan Sumber Data

adapun sumber data yang digunakan dalam penlitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dilapangan.⁶⁴ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari beberapa narasumber meliputi kepala sekolah, guru bidang studi bahasa Arab, dan peserta didik, karena mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan juga dari peserta didik akan diketahui hasil dari penerapan metode. Selain itu, Narasumber tersebut akan memberikan informasi tentang efektifitas penggunaan *mim-mam method* (*mimicry-*

⁶³ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet II : t,t: Rineka Cipta, 2000),38

⁶⁴S. Nasution, *Metode Research*, (Penelitian Ilmiah) (Jakarta : Bumi Aksara 2002) . 143

memorization metode) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di MTs Negeri 2 Donggala.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi melalui dokumentasi.⁶⁵ Adapun data-data tersebut di peroleh dari tenaga kependidikan atau Tata Usaha (TU) meliputi profil sekolah, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, serta sarana dan prasarana yang berada di MTs Negeri 2 Donggala.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik observasi

observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui langsung keadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁶⁶ Walaupun demikian, peneliti selalu menjaga objektivitas dan kemurnian data yang diperoleh. Dalam hal ini, data yang diperoleh berasal dari penelitian di MTs Negeri 2 Donggala.

Observasi ini tergolong sebagai teknik pengumpulan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut :

⁶⁵ Wayan Patiasa, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : CV Andi, 2013), 59

⁶⁶ Djam'an Satori Dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 105

- a. pengamatan di gunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengmatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja. Pengmatan dapat dicek dan di control atas validitas dan realibilitasnya.⁶⁷

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam keadaan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁶⁸

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh informasi

⁶⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (cet.III, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), 212.

⁶⁸M . Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2007), 108

lengkap tentang efektifitas penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab peserta didik di MTs Negeri 2 Donggala.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶⁹

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Donggala , keadaan pendidik/guru, keadaan tata usaha, keadaan peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana. Selain itu visi misi sekolah dan kurikulum yang di terapkan di sekolah tersebut, serta data-data lain yang menjadi penunjang bagi kelengkapan hasil.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengambil dari model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa

⁶⁹ Ibid, 121

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kualitatif R&D*, 224

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.⁷¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga jenis, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.⁷²

2. Penyajian Data

Menurut miles and huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷³

3. Verifikasi Data

Verifikasi data di perlukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak disertai dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bilakesimpulan yang di kemukakan pada tahap

⁷¹ Ibid, 246

⁷² Ibid, 247

⁷³ Ibid, 249

awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat di percaya.⁷⁴

Pada penelitian ini, peneliti akan mengobservasi keadaan MTs Negeri 2 Donggala terkait dengan efektifitas penggunaan metode mimicry-memorization dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab peserta didik di mts negeri 2 donggala.

Bedasarkan teknik analisis di atas, setelah peneliti melakukan penelitian hal yang pertama yang perlu dilakukan adalah dengan mengumpulkan data hasil dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data direduksi dengancara penyeleksian serta penggolongan data. Penggolongan data dimaksudkan agar informasi berupa kata-kata yang panjang menjadi kalimat singkat yang lebih jelas dan bermakna.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang telah didapatkan dari lapangan. Apabila verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang di lakukan dirasa kurang meyakinkan, maka proses pengumpulan data dilakukan kembali sampai pada hasil yang ingin dicapai sesuai dengan teori yang ada. Sehingga peneliti dapat menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan agar data yang diperoleh terjamin dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan

⁷⁴ Ibid, 252

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁵

Berikut ini penulis uraikan satu persatu metode triangulasi antara lain :

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua metode yaitu : (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam data atau dengan cara lain ialah dengan cara membandingkan hasil pekerjaan analisis lainnya.⁷⁶

⁷⁵ Amirul Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (cet,III ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005),62.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, .103

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Donggala

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Donggala

MTs Negeri 2 Donggala yang sebelumnya lembaga ini bernama MTs Negeri Damsol terletak didesa sabang Kec. Dampelas Kab. Donggala adalah lembaga pendidikan negeri yang berciri khas agama islam dibawah naungan kementrian agama, pada tahun 1979 Madrasah ini didirikan dan diprakarsai oleh Ibu Hj. Nurjannah K. Poigi yang kemudian menjadi kepala Madrasah yang pertama, beserta ke empat guru lainnya yaitu Ustadz Syukri, Bapak Syamsuddin Amd, Ibu Indo Sima dan Ibu Ramlang menyatukan Visi membangun Madrasah ini.⁷⁷

Tahap awal didirikannya Madrasah Tsanawiyah Filial Sabang yang bertempat disebuah gedung tua nan sederhana milik Pemerintah Desa Sabang yang bernama Gudang Garam, ini digunakan sebagai tempat belajar untuk siswa Madrasah dengan jumlah peserta didik yang ada pada saat itu sebanyak 23 orang dengan di didik oleh 3 orang guru ditambah seorang kepala Madrasah. Segala sesuatunya berada dalam kondisi sederhana penuh keterbatasan, namun tak menyurutkan langkah dan semangat para guru ini untuk mengembangkan Madrasah sebagai wujud syiar agama islam.

⁷⁷Muzakir, kepala madrasah, "wawancara" di ruangan kepala Sekolah, tanggal 13 Juli 2020.

Seiring berjalannya waktu hari berganti bulan, dan bulan berganti tahun hingga sampai waktu jua yang mengantarkan pada sebuah proses perubahan. Dengan bertambahnya peserta didik yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Filial Sabang mulai menjadi perhatian untuk mendidik generasi muda yang bergerak dalam bidang keagamaan. Dengan kegigihan kepala Madrasah saat itu Hj. Nurjannah K, Poigi beserta guru-guru dan partisipasi masyarakat, maka Madrasah Tsanawiyah terus berkembang meninggalkan segala keterbatasannya itu. Secara perlahan namun pasti.

Pada tahun 1996 MTs filial sabang berubah status menjadi Madrasah Negeri yaitu MTs N Damsol yang terletak didesa sabang Kec. Damsol kala itu, tepatnya diresmikan pada tanggal 24 April 1996 oleh kepala kantor wilayah departemen agama pada saat itu bapak Drs H Dahlan H.M Pettalolo. Kerena madrasah ini satu-satunya MTs. Negeri yang berada di Kec. Damsol yang sekarang nama kecamatannya telah berganti Kec. Dampelas. Kemudian setelah Madrasah ini beralih status menjadi MTs N Damsol pada tahun itu pula madrasah ini sudah menggunakan gedung baru sebagai sarana bagi siswa siswinya untuk belajar. Sampai pada tahun 2003 mengantarkan kepala Madrasah Ibu Hj. Nurjannah K Poigi memasuki purna baktinya setelah mengabdikan pada madrasah ini selama kurang lebih 24 tahun lamanya.

MTs Negeri 2 Donggala yang notabene adalah milik Kementerian Agama terus bernetamorfosis merubah wajahnya dari potret “Terbelakang” hingga saat ini terus bergerak maju membenahi segala kekurangan, bahkan hal itu turut

dibuktikan oleh madrasah ini yang terus mengukir prestasi baik dari tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi bahkan ketingkat Nasional.

Seiring dengan perkembangan zaman, Kemetrian Agama RI terus melakukan berbagai inovasi hingga di tahun 2016 kementrian agama kembali mengeluarkan regulasi baru tentang perubahan Nama Madrasah atas 28 Madrasah termasuk didalamnya MTs N Damsol menjadi MTs Negeri 2 Donggala sesuai dengan keputusan menteri Agama RI No 680 tahun 2016 tanggal 17 November 2016. Hingga saat ini MTs Negeri 2 Donggala semakin diminati oleh para siswa dan orang tua wali siswa untuk memilih madrasah ini sebagai tempat belajar bagi anak-anak yang lulus dari jenjang sebelumnya. Semoga saja MTs N 2 Donggala ini terus berada di hati masyarakat sebagai tempat pendidik yang terbaik bagi generasi bangsa khususnya masyarakat Kec. Dampelas.

2. Visi, Misi, Moto, Tujuan, dan Sasaran MTs Negeri 2 Donggala

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Qur`Ani, Berakhlaqul Karimah, Cerdas Unggul Dalam Prestasi Di Era Global”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTs Negeri 2 Donggala tersebut menyusun langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi berikut :

- a) Melaksanakan pendidikan agama islam dan membina siswa agar berprestasi dibidang seni baca al-Qur'an dan dibidang agama.
- b) Menyediakan pelayanan belajar yang efektif dengan sumber belajar yang memadai.

- c) Memberikan uswatun hasanah dalam menciptakan akhlaqul karimah melalui pembiasaan yang dijiwai oleh al-Qur'an dan as sunnah.
- d) Meningkatkan budaya unggul warga MTs Negeri 2 Donggala baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- e) Mengoptimalkan guru dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan dan bimbingan.
- f) Memotivasi siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
- g) Mengembangkan program partisipatif untuk mengembangkan potensi sarana madrasah dengan melibatkan warga madrasah dan warga masyarakat.
- h) Menciptakan madrasah sebagai institusi yang dinamis, kondusif dan persuasive untuk menciptakan lulusan yang unggul.
- i) Mengusahakan sarana/prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan program keunggulan madrasah.⁷⁸

c. Moto

“Madrasah Hebat Bermartabat”

⁷⁸ Muzakir, kepala madrasah, “wawancara” di ruangan kepala Sekolah, tanggal 13 Juli 2020.

d. Tujuan

Tujuan pendidikan MTs. Negeri 2 Donggala mengacu pada visi dan misi Madrasah. Tujuan yang hendak dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 MTs. Negeri 2 Donggala sebagai berikut:

- a) Terlaksananya Tugas dan Fungsi (TUSI) masing-masing komponen madrasah (Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik),
- b) Terlaksananya pengembangan Kompetensi Inti/ Standar Kompetensi, sebagai berikut :
 - Pengembangan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2019/2020
 - Mengembangkan pemetaan KI, KD, dan Indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX

3. Keadaan Pendidik / Guru

Menjadi seorang pendidik atau guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik, untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang pendidik yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Tabel 1

Keadaan guru MTs Negeri 2 Donggala

No	Nama Guru	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Muzakir, S.Pdi	Kepala Madrasah	PNS
2.	Abdul Kadir, S.Pd	Guru	PNS
3.	Drs. Mattang. B	Guru	PNS
4.	Dra Sitti Nurhayani Sultan	Guru	PNS
5.	Hj. Nidaul Hasanah, S.Pd	Guru	PNS
6.	Yahdiansyah Lamantogi, S.Pd	Guru	PNS
7.	Sohra, S.Ag	Guru	PNS
8.	Amirudin, S.Ag	Guru	PNS
9.	Nurlaila, S.Pd	Guru	Honorar
10.	Fatmawati, M.Pd.I	Guru	Honorar
11.	Mimi Yuliantri Maulida, S.Pd	Guru	Honorar
13.	Dewi Rahmayanti, S.Pd	Guru	Honorar
14.	Lita Astarita, S.Pd	Guru	Honorar
15.	Nidaulhasna, S.Pd	Guru	Honorar
16.	Ayu Lestari, S.Pd	Guru	Honorar
17.	Nur Faizun, S.Pd	Guru	Honorar
18.	Nismawati	Guru	Honorar
19.	Mohamad Alwi, S.Pd	Guru	Honorar
20.	Moh. Akbar, S.Pd	Guru	Honorar
21.	Hairizal, S.Pd	Guru	Honorar
22.	Indra Jaya, S.Pd	Guru	Honorar
23.	Moh. Arif, S.Pd	Guru	Honorar
24.	Syahrul Ramadan, S.Pd	Guru	Honorar
25.	Reni Yustika	Guru	Honorar
26.	Basri Bastian	Guru	Honorar

Sumber Data : Kantor MTs Negeri 2 Donggala

4. Keadaan Tata Usaha

Untuk mengetahui keadaan tata usaha MTs Negeri 2 Donggala dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Tata Usaha MTs Negeri 2 Donggala

No	Nama	Jabatan
1.	Moh. Ali Mahwud, S.Ag	Kepala Tata Usaha
2.	Moh. Agus	Adm. Keuangan
3.	Fatmawati, BA	Adm. Pengelola Perpustakaan
4.	Wahida, S.Sos	Adm. Persuratan dan Kepegawaian
5.	Mohammad Safi`i	Operator dan Bend.Bos
6.	Herman	Adm. Kesiswaan dan Operator Emis

Sumber Data : Kantor Mts Negeri 2 Donggala, 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Mahwud selaku kepala tata Usaha MTs Negeri 2 Donggala maka dapat diketahui bahwa jumlah tata usaha MTs Negeri 2 Donggala berjumlah 6 Orang, yaitu 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.⁷⁹

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah unsur pendidikan, jika tidak ada unsur tersebut tidak akan dapat terlaksana kegiatan pendidikan. Peserta didik dilihat dari arah pendidikan adalah merupakan objek pembangunan, karena pendidikan yang membangun peserta didik tersebut dalam kegiatan pembangunan dibidang pendidikan.

Peserta didik di samping sebagai objek pendidikan dan pengajaran, juga sebagai subyek yang menerima pendidikan dan pengajaran. Mengingat kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek dalam pengajaran, maka

⁷⁹Moh. Ali Mahwud, Kepala tata usaha, "wawancara" di ruang kantor, tanggal 13 juli 2020.

inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktifitas belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Aktifitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran. Oleh karena itu, aktifitas kegiatan atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Dengan demikian, faktor peserta didik dengan aktifitas belajarnya sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Tabel 3

Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Donggala

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	11	16	27
2.	VII B	10	17	27
3.	VII C	9	17	26
4.	VIII A	15	15	30
5.	VIII B	13	17	30
6.	VIII C	12	17	29
7.	IX A	16	11	27
8.	IX B	16	11	27
9.	IX C	10	15	25
	Jumlah	112	136	248

Sumber Data : Kantor Mts Negeri 2 Donggala, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka telah diketahui jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di MTs Negeri 2 Donggala secara keseluruhan mencapai 248 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 112 dan

peserta didik perempuan 136.⁸⁰ Maka penulis mengemukakan keadaan jumlah peserta didik di MTs Negeri 2 Donggala secara keseluruhan, kemudian dalam hal ini penulis mengemukakan jumlah peserta didik dalam tiap kelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4

No	kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah kelas	Keterangan
1.	VII	80	3	-
2.	VIII	95	3	-
3.	IX	84	3	-

Sumber Data : Kantor MTs Negeri 2 Donggala, 2020

Dari jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Negeri 2 Donggala maka jumlah kelas yang dimuat adalah mencapai 9 kelas dari mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendidikan dan yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana dimasukkan dalam salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam usaha mencapai suatu sasaran yang di harapkan.

Tujuan alat pendidikan atau sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik dan lingkungan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, apabila salah satunya terpisah maka unsur-unsur lainnya tidak akan terlaksana. Jadi apabila pendidik, peserta didik, dan lingkungan

⁸⁰ Wahida, Adm Persuratan dan kepegawaian “ wawancara” di ruang kantor, tanggal 13 juli 2020.

sudah tersedia, tetapi alat sarana dan prasarana tidak ada, maka secara pasti usaha pendidikan tidak akan terwujud secara nyata. Oleh karena itu, kebutuhan alat pendidikan (sarana dan prasarana) sangat diperlukan karena sangat menunjang keberhasilan pendidikan.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Donggala dapat di lihat tabel dibawah ini :

Tabel 5

Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Donggala

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Lokasi / luas tanah	8007 M2	Bangunan Milik Pemerintah
2.	Gedung	12 Gedung	Permanen
3.	Ruang Kelas	9 Ruangan	Baik
4.	Masjid	1 Buah	Baik
5.	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
6.	Ruang tata usaha	1 buah	Baik
7.	Ruang guru	1 buah	Baik
8.	Ruang computer	1 buah	Baik
9.	Laboratorium IPA	1 buah	Baik
10.	Ruang MESS	1 buah	Baik
11.	Aula	1 buah	Baik
12.	Perpustakaan	1 buah	Baik
13.	Uks	1 buah	Baik
14.	Ruang WC peserta didik	7 buah	Baik
15.	Ruang WC Staf	1 buah	Baik
16.	Ruang WC Guru	2 buah	Baik
17.	Gudang	1 buah	Baik
18.	Lapangan	1 buah	Baik

Sumber Data : Kantor MTs Negeri 2 Donggala, 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarananya di MTs Negeri 2 Donggala

secara umum sudah bagus dimana kondisi gedungnya semua permanen, meja dan kursi murid, ruang guru, dan perpustakaan sudah cukup bagus.⁸¹

B. Efektivitas Penggunaan Metode Mimicry-Memorization di MTs Negeri 2 Donggala

a. Penerapan Metode Mimicry-Memorization

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Donggala merupakan madrasah terbaik khususnya di kecamatan dampelas, dapat di buktikan bahwa MTs Negeri 2 Donggala semakin di minati oleh para siswa dan orang tua wali peserta didik untuk memilih madrasah ini sebagai tempat belajar bagi anak-anak yang lulus dari jenjang sebelumnya. MTs Negeri 2 Donggala telah banyak melahirkan peserta didik yang berkompetitif di bidang ilmu agama maupun di bidang umum.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar sangat penting bagi seorang pendidik atau guru untuk mempunyai berbagai metode, demikian halnya dengan guru bahasa Arab, khususnya guru bahasa Arab di MTs Negeri 2 Donggala yang tentunya ingin mencapai keberhasilan bagi seluruh peserta didik yaitu tercapainya tujuan pendidikan secara paripurna, sehingga dengan demikian tidak ada lagi terdengar ada sekolah yang tidak melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif termaksud MTs Negeri 2 Donggala yang di jadikan fokus penelitian penulis tentang efektivitas penggunaan metode *Mimicry-Memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada bidang studi bahasa Arab.

Seiring dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru bahasa Arab Bapak Amirudin yang mengatakan bahwa:

⁸¹Abdul Kadir, wakasek sarana dan prasarana “wawancara” via online, tanggal 14 juli 2020

Metode *Mimicry-Memorization* atau metode mengulang-menghafal merupakan inti dari keberhasilan dalam pembelajaran, bukan hanya pelajaran bahasa arab pelajaran apapun apa sangat di perlukan adanya pengulangan dan menghafal. Banyak metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran, tetapi metode mengulang dan menghafal merupakan metode yang sangat dominan untuk digunakan, karena sifat lupa dikalangan peserta didik sangat jasa tinggi. Metode mengulang-menghafal merupakan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran, caranya guru melafalkan terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti bagaimana pelafalan, contohnya seperti pada kata tunjuk. Selain itu metode mengulangi-ulangi materi yang sudah di berikan dalam pembelajaran selalu ada dan selalu di berikan⁸²

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pendidik, penerapan metode *mimicry- memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara pendidik melafalkan terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti bagaimana pelafalannya. Pendidik selalu melakukan pengulangan tentang materi bahasa Arab yang telah di berikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab.

Sejalan dengan pendapat salah seorang peserta didik yang mengatakan bahwa:

Metode mengulang dan menghafal merupakan metode yang mudah, terutama untuk pembelajaran mufradat, karena dengan cara mengulang dan menghafal peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi, dan dengan cara pengulangan peserta didik lebih cepat menghafal.⁸³

Sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada peserta didik bahwa penerapan metode *mimicry-memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa yang menyangkut tentang mufradat, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam dalam mempelajari bahasa Arab.

⁸² Amirudin, pendidkan bahasa arab, “wawancara” di ruang kantor, tanggal 15 juli 2020

⁸³ Amel, peserta didik “wawancara” di ruang kelas VII MTs Negeri 2 Donggala, tanggal 15 juli 2020

Keefektifan metode *mimicry-memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di MTs Negeri 2 Donggala yaitu efektif karena dengan menggunakan metode *mimicry-memorization* peserta didik mudah dalam memahami dan menghafal Mufradat atau kosa kata yang telah diberikan.

b. Efektifitas Metode *Mimicry-Memorization*

Dalam menentukan pengukuran suatu pencapaian belajar peserta didik, seorang guru bahasa Arab telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pencapaian belajar peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui hasil belajar peserta didik yang disertai dengan pendekatan terhadap peserta didik. Suatu pembelajaran itu akan dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pencapaian hasil belajar yang memuaskan harus diimbangi dengan kemampuan atau intelegensi yang baik pula.

Untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab, maka penulis melakukan uji tes kemampuan dan pengetahuan bahasa Arab melalui latihan yang diberikan kepada 25 peserta didik kelas VIII A MTs Negeri 2 Donggala untuk menjadi sampel. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami mufradat.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari latihan yang diberikan kepada 25 peserta didik, bahwa rata-rata peserta didik memiliki kemampuan

menghafal sangat cepat. Jika dihitung jumlah peserta didik yang cepat dan lambat dalam memahami mufradat, berjumlah 7 orang peserta didik yang pemahamannya lambat dan berjumlah 18 peserta didik yang memiliki pemahaman cepat. Melalui hasil penilaian tersebut, maka dapat memberikan gambaran bahwa peserta didik kelas VIII A MTs Negeri 2 Donggala memiliki kemampuan pengetahuan yang baik dalam menghafal mufradat yang telah mereka pelajari. Hal ini dapat mengidentifikasi keefektifan penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam memahami mufradat pada peserta didik kelas VIII A MTs Negeri 2 Donggala.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan, berikut ini dari hasil wawancara:

Pengulangan merupakan hal yang penting dalam memberikan materi dikelas, karena ketika tidak ulang peserta didik akan mudah untuk lupa.⁸⁴

C. Kendala-Kendala dalam penggunaan metode mimicry-memorization di MTs Negeri 2 Donggala

Dalam mengajar tentunya tidak sedikit kendala yang di hadapi oleh para guru, khususnya, khususnya guru bidang studi pendidikan bahasa Arab di MTs Negeri 2 Donggala. Adapun kendala yang didapatkan oleh guru pendidikan bahasa di MTs Negeri 2 Donggala seperti yang di ungkapkan oleh bapak Amirudin :

Bahasa Arab sangat sulit didalam pelajaran MTs, apalagi bagi peserta didik yang berasal dari Sekolah umum atau SD. Lain halnya dengan peserta didik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah. Bagi peserta didik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah pastinya mereka sudah memiliki dasar Khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Arab. Di

⁸⁴ Amirudin, pendidikan bahasa Arab, “wawancara” di ruang kantor, tanggal 15 juli 2020

MTs Negeri 2 donggala yang nyatanya 99% peserta didiknya berasal dari sekolah umum , mereka hanya mengenali pelafalan bahasa arab itu hanya dari dalam Al-Qur`an yaitu ketika Ia mengaji, dan ada beberapa dari peserta didik yang memang agak sulit dalam mengucapkan atau melafalkan ungkapan dalam bahasa Arab, mungkin di karenakan faktor mengajinya yang kurang bagus, tetapi ada juga peserta didik yang memiliki pemahaman yang cepat.⁸⁵

Kendala yang disebutkan di atas sebenarnya telah dirasakan oleh para guru guru bahasa Arab, khususnya guru bahasa Arab yang mengajar diwilayah atau tempat yang banyak mendirikan sekolah umum di bandingkan sekolah agama, sehingga dengan kesadaran dan tanggung jawab sebagai pengajar seorang guru harus memikirkan metode digunakan dalam mengajar untuk mencapai ketuntasan pada setiap mata pelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya ada permasalahan yang terdapat dalam diri peserta didik sendiri. Tentunya dari peserta didik tentunya ada yang memiliki tingkat perhatian yang tinggi dan ada yang memiliki kebiasaan tidak memperhatikan terhadap materi. Seperti yang di ungkapkan sebagai berikut :

Setiap peserta didik memiliki watak yang berbeda, umumnya ketika dilihat tingkat perhatian antara peserta didik perempuan dan laki-laki ketika didalam kelas yaitu tingkat perhatian peserta didik perempuan sekitar 80%, sedangkan untuk laki-laki tidak mencapai 80%.Bagi peserta didik yang perhatiannya kurang ketika materi di ulang sampai berapa kalipun terkadang mereka masih belum mengerti.⁸⁶

Dengan pemaparan yang telah disebutkan diatas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan bahasa Arab pada sekolah tersebut dalam menjalankan tugasnya

⁸⁵ Amirudin, pendidikan bahasa arab, “ wawancara” di ruang kantor, tanggal 15 juli 2020

⁸⁶ Amirudin, pendidikan bahasa arab, “ wawancara” di ruang kantor, tanggal 15 juli 2020

selaku tenaga kerja pengajar, mereka harus bersungguh-sungguh dengan seoptimal mungkin untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas.

Dalam hal ini, guru bidang studi bahasa Arab dalam menjalankan yang tidak terlepas dari beberapa komponen kurikulum dan ditunjang oleh tenaga profesional yaitu guru yang tangguh melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, yang akhirnya akan ditemukan evaluasi dan penilaian untuk mengetahui tingkat kecerdasan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan bahasa Arab di MTs Negeri 2 Donggala

D. Solusi yang ditempuh dalam mengatasi kendala penggunaan Metode Mimicry-Memorization

Berdasarkan hasil *Survey*, di MTs Negeri 2 Donggala ada beberapa kendala yang di alami guru bidang studi pendidikan bahasa Arab dalam penggunaan metode *mimicry-memorization* diantaranya peserta didik yang memiliki perhatian yang sangat kurang ketika didalam kelas , selain itu di MTs Negeri 2 Donggala 99% peserta didiknya berasal dari sekolah umum. Setelah melihat beberapa kendala penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, maka adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam penggunaan metode *mimicry-memorization* adalah sebahai berikut :

Menurut salah seorang guru bahasa Arab langkah yang gunakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran yang paling penting adalah tidak bosan dalam menyampaikan materi dan harus selalu bersikap sabar, Karena hal-hal yang menjadikan peserta didik kurang perhatian yaitu dari faktor keadaan. Faktor HP. Kemudian sejak HAM menekankan dan membatasi guru untuk tidak memberikan hukuman secara fisik disaat itu anak-anak banyak yang bertingkah dan tidaka semua dapat dididk dengan

kata-kata, sehingga para guru harus banyak bersabar dalam menyikapi hal-hal ini.⁸⁷

Selanjutnya langkah-langkah lain yang dianggap sebagai salah satu usaha untuk mengurangi kendala dalam penggunaan metode *mimicry-memorization* yang dikemukakan oleh bapak Ali Mahwud adalah :

Adapun upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik adalah dengan cara menjadikan peserta didik sebagai teman, memerintahkan peserta didik untuk melihat tulisannya, dan menulis di papan tulis. Maka hal-hal tersebut akan terkesan nantinya bagi peserta didik, langkah yang lain yaitu dengan dibuatkn gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.⁸⁸

Maka dapat diambil kesimpulan adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa di MTs Negeri 2 Donggala adalah dengan tidak bosan dan selalu bersabar, selain itu ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pada peserta didik di MTs Negeri 2 Donggala.

⁸⁷ Amirudin, pendidkan bahasa arab, “wawancara” di ruang kantor, tanggal 15 juli 2020

⁸⁸Moh. Ali Mahwud, Kepala tata usaha, “wawancara” di ruang kantor, tanggal 13 juli 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam skripsi maka dapat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode *mimicry- memorization* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dilakukan dengan cara pendidik melafalkan terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti bagaimana pelafalannya. Pendidik selalu melakukan pengulangan tentang materi bahasa Arab yang telah di berikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab. Metode *mimicry-memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa yang menyangkut tentang mufradat, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam dalam mempelajari bahasa Arab.
2. Efektivitas penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai dengan baik. Karena dengan menggunakan metode *mimicry-memorization* rata-rata peserta didik memiliki kemampuan menghafal sangat cepat. Selain itu, dengan menggunakan metode *mimicry-memorization* peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal, terutama menghafal tentang mufradat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut: Penelitian ini memberikan informasi bahwa pendidik sangat berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi yang akan didapatkan oleh peserta didik. Pentingnya metode *mimicry-memorization* di MTs Negeri 2 Donggala untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Arab, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar, yang bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan. Untuk meningkatkan kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab peserta didik diharapkan bagi setiap pendidik harus memperhatikan keefektifan peserta didik dalam dalam melaksanakan pembelajaran di MTs Negeri 2 Donggala khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suara Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 209
- Akhilatul`ain, Aain, *Penerapan Metode Mimicry-Memorization*, diakses dari www.repository.iainpurwokerto.ac.id pada tanggal 13 Januari 2020.
- Agustina, Ayutri, “*BAB II KAJIAN PUSTAKA*”, diakses dari www.repo.iain-tulungagung.ac.id pada tanggal 13 Januari 2020.
- Aziz, Ibnu, “*Definisi Bahasa Arab*”, www.ibnuaziz83.blogspot.com, dalam google.com, was posted on Friday, (21 November 2008)
- Bernadib, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Adicipta Karya Nusa, 2002)
- Bungin, M . Burhan, *Penelitan Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2007)
- Bloch, Ernard and Trager, “*Outline Of Linguistic Analysis*” Dalam Henry Guntur Tarigan, *Psikolinguistik*, (Bandung : Angkasa, 1984), cet. Ke-1, 66-67
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III ; Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, A. Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2004).
- Fachrurozi , Aziz dan Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (bandung : pustaka cendekia utama, 2011).
- Fakultas Ilmu Bahasa UGM, “Bahasa dan Dinamika Masyarakat”.www.antropologi.fib.ugm.ac.id, dalam google.com, (Rabu, 29 oktober 2009), jam 20.15 WIB
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006).
- Hermawati, Tutik. *Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Kelas Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta*,2010.
- Hadi, Amirul Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (cet,III ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005).

- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*, (Jakarta : Gramedia, 1982), Cet.Ke-1.
- Mansur, "Al-`Arabiyah", dalam jurnal pendidikan bahasa Arab jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1 No1 (2004).
- M.Syaiful, *Metode Makna Gandul (Tarjamah Tradisional) di pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Dalam Membantu Santri Memahami Kitab Kuning*.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (yogyakarta : DIVA Press, 2012).
- Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literature Yang Efisien*, (bandung : sinar baru algesindo, 2005).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (cet.III, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988).
- Patiasa, Wayan. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : CV Andi, 2013).
- Setiani, Muji. *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mam) Di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*.
- Saprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media).
- Sape, Abdul Munir. "Belajar Bahasa-Arab keharusan"<http://dorokabuju.blogspot.com/2009/06/belajar-bahasa-arab-keharusan.html>, dalam yahoo.com.
- Satori, Djam'an Dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kualitatif R&D*.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistik* (bandung : tarsito 1989).

- S.Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (cet II : t,t: Rineka Cipta, 2000).
- S. Nasution, *Metode Research*, (Penelitian Ilmiah) (Jakarta : Bumi Aksara 2002).
- Satrio, Adi. Kamus Ilmiah Populer, (2005).
- Team PPL 1 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “*Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI & Mata Pelajaran Bahasa Arab SMA,MA,SMALB, Dan MAK*”.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan (Direktorat Jendral Departemen Agama RI, 2006).
- UPI, Linguistik Sastra Jurnalistik,” Sosiolinguistik : Hubungan Bahasa Dengan Budaya”.
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PN. Balai Pustaka,1985)
- Zainul Haq, Moh. Fikri. “*Efektifitas Penggunaan Metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization) Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara*”, (bandung : program strata I Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), Repository. Upi.edu.
- Zaenuddin, Radhliyah dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihla Group, 2005)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimanakah Sejarah Berdirinya Mts Negeri 2 Donggala ?
- 2) Apa Visi, Misi Mts Negeri 2 Donggala ?
- 3) Bagaimana Keadaan Guru Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 4) Bagaimana Keadaan Tata Usaha Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 5) Bagaimana Keadaan Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 6) Bagaimana Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Mts Negeri 2 Donggala ?

B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

- 1) Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu Mengenai Penerapan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 2) Bagaimana Efektivitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 3) Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Dalam Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 4) Bagaimana Solusi Atau Langkah-Langkah Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Di Mts Negeri 2 Donggala ?

C. Peserta Didik

- 1) Apakah Kalian Menyukai Pelajaran Bahasa Arab ?
- 2) Bagaimana Pendapat Kalian Tentang Pelajaran Bahasa Arab ?
- 3) Apakah Ada Kesulitan Yang Kalian Dapat Ketika Memepelajari Bahasa Arab ?
- 4) Bagaimana Pendapat Kalian Tentang Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Pelajaran Bahasa Arab ?
- 5) Apakah Kalian Selalu Bertanya Ketika Ada Materi Yang Belum Dipahami?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

- 7) Bagaimanakah Sejarah Berdirinya Mts Negeri 2 Donggala ?
- 8) Apa Visi, Misi Mts Negeri 2 Donggala ?
- 9) Bagaimana Keadaan Guru Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 10) Bagaimana Keadaan Tata Usaha Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 11) Bagaimana Keadaan Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 12) Bagaimana Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Mts Negeri 2 Donggala ?

B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

- 5) Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu Mengenai Penerapan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 6) Bagaimana Efektivitas Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 7) Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Dalam Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Di Mts Negeri 2 Donggala ?
- 8) Bagaimana Solusi Atau Langkah-Langkah Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Di Mts Negeri 2 Donggala ?

C. Peserta Didik

- 6) Apakah Kalian Menyukai Pelajaran Bahasa Arab ?
- 7) Bagaimana Pendapat Kalian Tentang Pelajaran Bahasa Arab ?
- 8) Apakah Ada Kesulitan Yang Kalian Dapat Ketika Memepelajari Bahasa Arab ?
- 9) Bagaimana Pendapat Kalian Tentang Penggunaan Metode *Mimicry-Memorization* Dalam Pelajaran Bahasa Arab ?
- 10) Apakah Kalian Selalu Bertanya Ketika Ada Materi Yang Belum Dipahami?

4. Foto wawancara bersama kepala tata usaha



5.



6.



FOTO DOKUMENTASI

1. Foto sekolah MTs Negeri 2 Donggala



2. Foto wawancara bersama kepala sekolah MTs Negeri 2 Donggala



3. Foto wawancara bersama guru bahasa arab MTs Negeri 2 Donggala



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas :

1. Nama : Lili Novia
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Panii, 01 September 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Jln. I Gusti Ngurah Rai

B. Orang Tua :

1. Ayah
 - a. Nama : Bejja Subagya
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Panii Kec Dampelas Kab. Donggala
Prov. Sulawesi Tengah
2. Ibu
 - a. Nama : Almiati
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Desa Panii Kec Dampelas Kab. Donggala
Prov. Sulawesi Tengah

C. Pendidikan :

- a. SDN Inpres Aluma
- b. SMP Negeri 4 Dampelas
- c. SMA Negeri 1 Dampelas